

**PROFIL KEMAMPUAN GURU MENGIMPLEMENTASIKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DITINJAU DARI KOMPETENSI GURU DI SMAN 2 RANTEPAO KABUPATEN
TORAJA UTARA**

Vernianthy Kanan Marendeng, Dr. Alimuddin, M.Si. Dr. Asdar, M.Pd

Program Studi Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

ABSTRACT

VERNIANTHY KANAN MARENDENG.2016. *Profile of Teachers' Competence in Implementing Scientific Approach in Mathematics learning based on Teacher Competence at SMAN 2 Rantepao in North Toraja Utara District* (supervised by Alimuddin and Asdar).

The research aimed to gain information on teachers' competence in mathematics subject at SMAN 2 rantepao in implementing scientific research based on teacher competence test result. The research was qualitative. The main instrument of the research was the researcher herself and the supporting instruments were in forms of lesson plan observation sheet, learning implementation observation sheet, and interview guidance. The subjects of the research were mathematics teachers at SMAN 2 Rantepao in North Toraja District with 2 (two) teachers, 1 (one) teacher did not pass the teacher competence exam category when the research was conducted and 1 (one) teacher passed the teacher competence exam category when the research was conducted. The results of the research reveal that: (1) the teachers' difficulties in planning the learning process are: the first and the second subject tend to have difficulty in describing components in basic competence which become the indicators, both subjects tend to have difficulty in choosing learning media aligned with the material and scientific approach, (2) the subjects' abilities in implementing the learning process are: (a) the first subject (did not pass teacher competence test) tends to have difficulty in implementing the learning process based on the lesson plan made, the subject tends to have difficulty in connecting the learning material with real problems, the subject tends to have difficulty in implementing scientific approach, particularly motivating the students to ask and give reason, (b) the second subject (passed teacher competence test) in implementing scientific approach is stated as in good category, proved by the subject activity in learning that he/she was able to raise five scientific steps in learning process well, and able to guide and lead the students to follow the five scientific steps.

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.” Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Disadari bahwa guru-guru perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Keberhasilan di satuan pendidikan dalam mengantar peserta didiknya tidak dapat lepas dari komponen yang terkait didalamnya. Tingginya partisipasi komponen–komponen pendidikan menunjukkan tingginya pemahaman akan pentingnya pendidikan demi kemajuan bangsa, dan tingginya partisipasi komponen–komponen pendidikan juga sebagai faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan yang akan dicapai pada satuan pendidikan, dan pada gilirannya akan menentukan mutu sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, dalam rangka menuju pencapaian mutu pendidikan perlu adanya peningkatan kualitas maupun kuantitas komponen-komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, utamanya SDM pendidikan, dalam hal ini adalah guru. Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat di ukur dari tercapainya tujuan pembelajaran

matematika. Keberhasilan itu dapat di lihat dari aktivitas guru yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai mediator, motivator, dan fasilitator siswa. Sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif serta pembelajaran pun menjadi efektif dan menyenangkan. Penulis memilih SMAN 2 Rantepao sebagai tempat penelitian dikarenakan SMAN 2 Rantepao adalah salah satu sekolah SMA yang telah menerapkan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran matematika. Hal ini sebagai mana dijelaskan oleh Drs. Pither Salempang selaku Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran matematika di SMAN 2 Rantepao. Proses pembelajaran di SMAN 2 Rantepao dan guru matematika khususnya telah menerapkan pendekatan saintifik dikarenakan sudah mempersiapkan dengan perubahan kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah. Tujuan digunakannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika yaitu, supaya pembelajaran lebih menarik, peserta didik lebih aktif, wawasan peserta didik semakin luas, interaksi guru dan peserta didik terjalin, dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, serta materi yang disampaikan guru dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik. Kompetensi guru mengimplementasi pembelajaran saintifik dalam pembelajaran matematika terlihat dari perolehan nilai prestasi belajar siswa yang dibina. Rata-rata nilai matematika yang diraih siswa tergambar pada nilai rapor selama 1 tahun terakhir. Rata-Rata Nilai matematika Siswa SMA Negeri 2 Rantepao Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu:

Nilai Rapor	2014/2015
kriteria ketuntasan minimal (KKM)	75
Perolehan rata-rata nilai	81

Sumber : Sie Kurikulum SMAN 2 Rantepo, 2015

Memperhatikan kriteria ketuntasan minimal dan rata-rata perolehan rapor SMA Negeri 2 rantepao dapat diduga bahwa kompetensi guru mengimplementasi pembelajaran saintifik berdampak positif pada hasil belajar siswa. Namun dalam penerapan pembelajaran saintifik di SMAN 2 Rantepao masih banyak tantangan yang dihadapi para guru sehubungan dengan implementasi pembelajaran tersebut, dikarenakan masih ada guru yang bingung dalam menyusun rancangan pembelajarannya, waktu yang diperlukan cukup lama untuk membimbing

secara detail peserta didik dalam menemukan fakta-fakta dari suatu kejadian, masih diperlukan pelatihan sehubungan dengan kurikulum 2013.

2. Rumusan pertanyaan

Pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Profil Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Kompetensi Guru di SMAN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara"?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah "untuk mengetahui profil kemampuan guru mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kompetensi guru di SMAN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara".

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Belajar Matematika

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010: 1). Belajar merupakan tingkah laku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 7).

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Perubahan kurikulum adalah kebijakan publik berskala luas yang

melibatkan komponen-komponen waktu, keahlian, dana, peralatan, pengorbanan, kemauan yang sangat masif. Waktu yang dimulai untuk memulai kebijakan itu tidak cukup dalam hitungan bulan. Dana yang diperlukan berjumlah triliunan rupiah. Belum lagi berhitung tentang implementasi yang harus menjangkau ke seluruh wilayah Indonesia. Terlepas dari silang pendapat di tengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Jadi perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan tinggal penetapan tentang waktu saja. Konsep kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Konsep kurikulum yang baru ini dinilai sudah pernah muncul dalam kurikulum yang pernah digunakan. Ada tiga konsep tentang kurikulum 2013 yaitu:

1. Kurikulum sebagai substansi

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal dan evaluasi.

2. Kurikulum 2013 sebagai suatu system

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

3. Kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum

Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat

memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum. Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertantawawancara, bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Konsep kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio saling melengkapi.

3. Kompetensi Guru

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian sosial, dan professional. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara professional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru professional bukan pekerjaan yang mudah- untuk tidak mengatakannya sulit, apalagi ditengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya. Berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait dengan kompetensi guru.

- a. Kompetensi Pedagogis adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancang pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang: (a) berakhlak mulia; (2) mantap stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (f) mengembangkan diri.(BSNP 2006).
- c. Kompetensi social merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi

dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

- d. Kompetensi professional adalah: kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

4. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering di sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk di pelajari dan dielaborasi lebih lanjut. Penerapan pendekatan saintifik selain dapat menjadikan siswa aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta – fakta dari suatu fenomena atau kejadian, artinya dalam proses pembelajaran, siswa di belajarkan dan di biasakan untuk menentukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Akhmad sudrajat (2009:54) mendefinisikan pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran dimana siswa diajak untuk berfikir logis, runut dan sistematis, karena sesungguhnya pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses ilmiah (keilmuan) sementara kemdikbud 2013 memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran, di dalamnya mencakup komponen : (1) mengamati (*observation*). (2) menanya (*Questioning*). (3) menalar (*associating*). (4) mencoba (*experimenting*). (5) membentuk jejaring (*networking*). Dari pendapat di atas pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam proses pembelajaran dimana siswa di ajak mengamati suatu obyek yang akan di pelajari dan diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan – pertanyaan yang timbul dari hasil pengamatannya, kemudian siswa diberikan keleluasaan untuk melakukan percobaan dengan pengalaman keilmuan yang dimilikinya serta mengelolah hasil dari percobaan yang dilakukan, juga diharapkan siswa mampu untuk menyajikan

serta menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, selain itu siswa juga dapat menciptakan sesuatu yang dikumpulkan dari fakta –fakta keilmuan yang dimiliki. Metode saintifik adalah proses berfikir untuk memecahkan masalah secara sistematis, empiris dan terkontrol. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan jenis penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menyangkut profil kemampuan guru mengimplementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kompetensi guru.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Rantepao, dengan subjek penelitian adalah guru matematika berjumlah 2 orang yang telah mengikuti ujian kompetensi guru. Adapun karakteristik dari kedua subjek dalam penelitian ini adalah subjek pertama yang berinisial ibu PT merupakan kategori tidak lulus ujian kompetensi guru pada saat penelitian ini dilakukan. Sedangkan, untuk subjek kedua yang berinisial bapak ZT merupakan kategori lulus ujian kompetensi guru pada saat penelitian ini dilakukan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar telaah RPP, lembar observasi dan pedoman wawancara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu telaah RPP, observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (Sugiyono 2014: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data*

reduction (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Pembelajaran Matematika oleh Guru di SMAN 2 Rantepao

1) Penyusunan RPP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek yakni PT dan ZL dalam menyusun perencanaan pembelajaran matematika khususnya dalam penyusunan RPP, dapat dikatakan bahwa kedua subjek tersebut menyusun perencanaan pembelajaran dengan cukup baik. Kondisi ini diperkuat dari telaah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh kedua subjek. Subjek PT dan ZL selaku subjek yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Kesamaan hasil kategori perencanaan pembelajaran khususnya pada RPP yang dilakukan oleh 2 subjek penelitian di atas, dikarenakan dalam proses perencanaan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 disusun secara berkelompok. Sehingga memudahkan bagi setiap subjek penelitian untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dalam menyusun perencanaan pembelajaran matematika.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika oleh Guru dengan Mengimplementasikan pendekatan saintifik

1) Aktivitas Guru

Hasil pengamatan peneliti dari 2 subjek penelitian yaitu PT dan ZL dalam melaksanakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan menunjukkan beberapa hal berbeda. Pertama, subjek PT pada saat melaksanakan pembelajaran matematika dapat dikatakan bahwa subjek PT berada pada kategori cukup baik. Hal ini diamati dari pelaksanaan indikator dalam proses pembelajaran yang sudah tepenuhi secara representatif, akan tetapi belum sepenuhnya maksimal terlebih khusus pada implementasi pendekatan saintifik, seperti; (a) Guru dalam hal ini, subjek PT (kategori tidak lulus UKG), tidak mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata sehari-hari, Selain itu dalam penerapan pendekatan saintifik subjek melakukan kegiatan membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai apa yang telah dilihat,

disimak, dibaca atau didengar masih kurang terlaksana, dikarenakan pada proses pembelajaran subjek hanya memberikan pertanyaan saja dan hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan, tetapi subjek kurang memberikan motivasi dan tidak membimbing agar siswa bertanya. Subjek memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun tidak membimbing siswa untuk bertanya tentang apa yang diamati, siswa hanya bertanya apabila ada instruksi langkah pengerjaan LK yang tidak dipahami. (b) Subjek PT dalam kegiatan memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber kurang terlaksana dikarenakan subjek hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi dari buku, namun subjek tidak menyampaikan cara untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, yang mengakibatkan subjek sebagai pemberi informasi keseluruhan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi dan siswa hanya terfokus pada LKPD yang di dapat dan buku paket. Kedua, subjek ZL (kategori lulus UKG) pada saat mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 2 Rantepao, bahwa subjek tersebut berada pada kategori Baik. Kondisi ini dilihat dari pelaksanaan dari keseluruhan indikator keterampilan guru melaksanakan proses pembelajaran, terlihat subjek ZL telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dengan memunculkan setiap indikator tersebut dalam proses pembelajaran, dan khusus untuk implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran terlihat bahwa subjek ZL dapat dengan baik menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika, ini terlihat dari kesiapan subjek untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik dan memunculkan kelima tahapan yang ada pada aspek saintifik dalam pembelajaran matematika.

2) Aktivitas Siswa

Pelaksanaan pembelajaran matematika oleh subjek PT pada aktivitas siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa langkah dari setiap indikator keterlaksanaan pendekatan saintifik yang tidak dilaksanakan seperti:

- a) Aktivitas siswa pada kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati tidak terlaksana karena siswa cenderung bertanya hanya pada saat mengerjakan soal, hal yang ditanyakan bukan dari masalah yang diberikan.
- b) Kegiatan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati tidak terlaksana karena siswa cenderung bertanya untuk

mendapatkan informasi tambahan hanya pada saat mengerjakan soal dan masih ada langkah pengerjaan soal yang belum diketahui. Pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan pendekatan saintifik oleh subjek ZL pada aktivitas siswa berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan oleh keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti dan memunculkan setiap tahapan saintifik dalam proses pembelajaran dengan baik oleh bimbingan dan arahan dari subjek ZL.

c. **Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlaksanaan Proses Pembelajaran dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 2 Rantepao**

Keberhasilan dalam keterlaksanaan proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja melainkan harus didukung oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta sarana dan prasarana. Pihak tersebut harus saling bantu membantu agar keterlaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Faktor pendukung dan penghambat tersebut guna menentukan keberhasilan dalam keterlaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya program-program sekolah dalam rangka implementasi kurikulum 2013 seperti mengadakan workshop, seminar, dan sosialisasi mengenai pengembangan kurikulum 2013, serta adanya MGMP mata pelajaran.
- 2) Adanya sarana dan prasarana pembelajaran seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang computer, ruang laboratorium, dan sebagainya.
- 3) Dokumen kurikulum sudah disediakan oleh pemerintah seperti buku pedoman kurikulum, silabus, dan permendikbud.
- 4) Perangkat pembelajaran sudah disediakan oleh pemerintah pusat.
- 5) Peserta didik yang begitu antusias apabila mereka disediakan bahan/ccontoh masalah untuk mencoba atau melakukan eksperimen sehingga dapat menemukan sendiri.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya waktu pelatihan guru dan belum dilaksanakan pelatihan secara menyeluruh.
- 2) Sarana dan prasarana masih kurang memadai
- 3) Sebagaimana sarana dan prasarana yang ada belum difungsikan secara maksimal
- 4) Guru kadang tidak mau repot untuk mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan saintifik.
- 5) Kurangnya kesiapan peserta didik untuk mengikuti setiap langkah-langkah dari pendekatan saintifik karena masih terbiasa dengan cara yang lama.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil suatu kesimpulan mengenai kemampuan guru mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika ditinjau dari hasil ujian kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1. Profil kesiapan subjek dalam merencanakan proses pembelajaran

Secara keseluruhan kesiapan kedua subjek dalam merencanakan proses pembelajaran dalam hal ini menyangkut RPP dapat dikatakan baik hal ini terlihat dari hasil penelaan RPP dari kedua subjek. Hanya saja subjek cenderung memiliki kendala dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator, serta memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik, materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik, serta masih kurangny sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

2. Profil kemampuan subjek dalam melaksanakan proses pembelajaran

- a. Subjek PT dengan kategori tidak lulus ujian kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik yaitu: subjek PT cenderung memiliki kendala mengaitkan materi pelajaran dengan masalah-masalah nyata, serta subjek cenderung memiliki kendala untuk menerapkan pendekatan saintifik khususnya pada aspek menanya dan menalar. Subjek PT kesulitan dalam memancing siswa

untuk bertanya yang mengakibatkan subjek lebih dominan dalam mengajukan pertanyaan.

- b. Subjek kedua dengan inisial ZL dengan kategori lulus ujian kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik yaitu: subjek dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dapat dikatakan berada pada kategori baik, hal ini terlihat dari aktifitas subjek dalam pembelajaran yang mampu memunculkan kelima tahapan saintifik dalam pembelajaran, serta mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kelima langkah saintifik itu dengan baik pula.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka saran yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru matematika mempelajari banyak hal yang terkait dengan kurikulum 2013 agar dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik.
2. Sebaiknya guru matematika mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penerapan kurikulum 2013 agar tahap-tahap pendekatan *Scientifik* berjalan dengan lancar.
3. Guru sebaiknya memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam menjelaskan materi sesuai kurikulum 2013.
4. Peneliti menyadari susunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu diharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan penyusunan tesis yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (1975). *Menjadi Pimpinan Efektif*. Jakarta : PT. Gramedia.

BSNP.(2006). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.

Dimiyati & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.